

ABSTRACT

MEGADIHAS, IMELDA BELLA (2018). **ENGLISH NEGATION AND ITS EFFECTS IN A NORTH KOREAN ESCAPEE'S SPEECH IN ONE YOUNG WORLD 2014 SUMMIT**. Yogyakarta: Department of English Letters, Faculty of Letters, Universitas Sanata Dharma.

English is now the language most widely taught as a foreign language. In term of the media to communicate between one or more nations, it is proven that English has become the most widely used language in conferences. *One Young World 2014*, an annual summit, in Dublin succeeded to catch the world's attention for a speech that was delivered by a North Korean defector, Park Yeon-Mi. North Korea has been led by the same supreme leader in the past decades. Innumerable reports have positioned North Korea as the country where the people suffered from the propaganda and regime. Showing exclamation, Yeon-Mi spelled out her experience in making herself free and independent from the country. Besides, she also offered clues for people outside of North Korea to be able to help out the people under the dictation. Her speech is interesting not only due to the fact that it was delivered in English, but also because there are frequently found the occurrences of various negation words. Those frequent occurrences of negation words are, later, what will be analyzed in the discussion.

There are three objectives in this study. The first one is to find the exponents of negation used by the North Korean Escapee during her speech in the *One Young World 2014 Summit*. The second is to find the levels of negation word employed in the speech. The third is to find the possible effects resulted from the use of negation words in the speech.

There are four steps in data analysis. The speech was first scripted. Then, the script was divided into expressions. The technique of scanning is used to achieve the first objective. After the exponents are found, using theory of grammar, the second objective would be attained. Descriptive analysis method is used in the study with the help of previous achieved objectives to elaborate the possible effects of the negations. Furthermore, the writer used stylistic approach to achieve the objectives.

The result found 19 out of 57 expressions in the speech contain 25 exponents of negations. Those exponents are categorized into 6 simple negations words, 2 compound negation words, 4 negative particles, 3 prefixes, 1 secondary negation, and 7 other negations. Despite the exponents, level of negation to see the function of each negation in the sentences are found. There are 6 semi negations, 6 sentential negations and, most frequent appearance, 13 constituent negations. The final result suggests that there are 4 types of possible effect resulted from negation. There are 2 expressions with negations that creates negative generalizations of North Korea in the audience. There are 6 expressions with negations that make the audience excluding North Korea from free countries. There are 7 expressions with negations that gain credibility and sympathy of the audiences. Lastly, there are 4 negations that gain solidarity and empathy of the audiences to help North Korea.

ABSTRAK

MEGADIHAS, IMELDA BELLA (2018). **ENGLISH NEGATION AND ITS EFFECTS IN A NORTH KOREAN ESCAPEE'S SPEECH IN ONE YOUNG WORLD 2014 SUMMIT**. Yogyakarta: Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma.

Bahasa Inggris merupakan bahasa yang paling sering diajarkan sebagai bahasa asing. Sebagai media berkomunikasi antarnegara, Bahasa Inggris menjadi bahasa yang paling sering digunakan saat konferensi. One Young World 2014 merupakan seminar tahunan dunia yang diadakan di Dublin dan berhasil mengambil perhatian dunia dengan sebuah pidato dari Park YeonMi, seorang pengungsi dari Korea Utara. Korea Utara telah dipimpin oleh pemimpin tertinggi yang sama selama beberapa dekade terakhir. Beberapa laporan memposisikan Korea Utara sebagai negara dimana orang-orang tersiksa dari propaganda dan rezim. Dengan tegas, Yeon-Mi menguraikan pengalamannya untuk membuat dirinya bebas dan mandiri dari negaranya. Selain itu, ia juga memberikan beberapa petunjuk bagaimana orang-orang di luar Korea Utara dapat membantu penduduk yang ada di bawah dikte. Pidatonya menarik bukan hanya karena disampaikan dengan Bahasa Inggris tapi karena banyak ditemukan kata-kata negatif dalamnya. Kata-kata negative tersebut adalah yang menjadi topik diskusi dalam penelitian ini.

Terdapat tiga sasaran dalam penelitian ini. Pertama, penelitian ini dilakukan untuk menemukan eksponen kata-kata negatif yang digunakan Park Yeon-Mi dalam menyampaikan pidatonya di *One Young World Summit 2014*. Kedua, penelitian dilakukan untuk menemukan tingkat dari kata-kata negative di dalam pidato. Ketiga, penelitian ini dilakukan untuk menemukan efek yang mungkin muncul dari penggunaan kata-kata negative di dalam pidato.

Pertama, pidato dibuat dalam bentuk tulisan. Tulisan tersebut kemudian dibagi menjadi beberapa ungkapan. Teknik pemindaian digunakan untuk mencapai sasaran pertama. Setelah eksponen ditemukan, menggunakan teori tata Bahasa, sasaran kedua dapat dicapai. Metode analisis deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk menjabarkan efek yang mungkin muncul dari kata negative. Selanjutnya, penulis akan menggunakan teori gaya Bahasa untuk mencapai sasaran tersebut.

Hasilnya menunjukkan bahwa 19 dari 57 total ungkapan dalam pidato mengandung 25 eksponen kata negatif. Eksponen tersebut dikategorikan menjadi; 6 kata negatif sederhana, 2 kata negative gabungan, 4 partikel, 3 awalan, 1 kata negative sekunder dan 7 kata negative lainnya. Selain eksponen, terungkap juga tingkat dari kata negative tersebut. Terdapat 6 kata negative semi, 6 sentensial dan paling banyak muncul, 13 konstituen. Hasil akhir menunjukkan bahwa ada 4 efek yang kemungkinan muncul dari kata-kata negative tersebut. Terdapat 2 ungkapan dengan kata negatif yang membuat para pendengar memiliki gambaran umum terhadap Korea Utara. Terdapat 6 ungkapan dengan kata negative yang membuat para pendengar mengecualikan Korea Utara dari Negara bebas. Terdapat 7 ungkapan dengan kata negatif yang meningkatkan kredibilitas pembicara dan simpati pendengar. Terakhir, terdapat 4 kata negatif yang meningkatkan solidaritas dan rasa empati para pendengar terhadap Korea Utara.